

Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Pengendalian Hama Terpadu pada Tanaman Padi Berdasarkan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Labuan Emas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Risna¹, Masyhudah Rosni², dan Mariani²

¹Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam

²Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Unlam

ABSTRACT

The study is purposed to know the role of agricultural extension and its difference on rice integrated pest control base on farmer group's capability level. The study was conducted in Kecamatan Labuan Emas Selatan on Maret – Juni 2012. The variable considered was the role of agricultural extension which consists of: education, dissemination, facility, consultation, supervision, monitoring and evaluation. The respondents were selected through multiple stages random sampling as follows. First, 5 extensioner working areas (WKPs) were purposive selected. Then, two farmer groups – initial and advanced group, were selected from each WKP. From each groups, 2 committee members were taken as respondent, so total respondents were accounted 40 people. The result shows that the role of agricultural extension on integrated pest control is categorized as low level in initial farmer group (score 54.46%), while in advanced group is categorized as medium level (score 64.70%). The extension does not cover all roles as certain role, i.e.: supervision, monitoring and evaluation, are not conducted properly. There is difference extension role based on farmer group capability level.

Keywords: extension role, integrated pest control, farmer group capability level

Pendahuluan

Sebagai terjemahan dari hal "extension", penyuluhan dapat diartikan sebagai proses penyebarluasan yang dalam ini, merupakan penyebarluasan informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan

seni yang dihasilkan oleh perguruan tinggi ke dalam praktek atau kegiatan praktis (Mardikanto, 2009).

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat di Indonesia dapat disamakan

dengan pengertian istilah “*community development*” yang dapat dilaksanakan melalui proses komunikasi pendi-dikan. Tujuan pembangunan mas-yarakat tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari penyuluhan pertanian, sebab dalam berbagai tujuan yang ingin yang ingin dicapai dalam kegiatan penyuluhan pertanian melalui pendidikan dengan sasaran petani dan keluarganya ialah membimbing dan membantu petani kearah tercapainya tingkat taraf kehidupan yang lebih baik, menimbulkan dan memelihara dan memberikan dorongan semangat kepada petani agar selalu memperbaiki usaha-taninya, mendorong dan memberi motivasi, membantu para petani agar mereka mampu memecahkan dan menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran penyuluhan pertanian terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Apakah terdapat perbedaan peran penyuluhan pertanian terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
3. Apa saja permasalahan peran penyuluhan pertanian terhadap

pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran penyuluhan pertanian terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui perbedaan peran penyuluhan pertanian terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Mengetahui permasalahan peran penyuluhan pertanian terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan juga sebagai wujud pengabdian civitas akademik kepada masyarakat.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat berguna sebagai informasi mengenai peran

penyuluhan terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani.

3. Bagi petani, diharapkan dapat menambah pengetahuan sehingga dapat bersifat terbuka, mandiri, dan kritis dalam menghadapi setiap permasalahan.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman serta acuan penelitian di masa mendatang.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Penyuluhan Pertanian

Kartasapoetra 1994 menyebutkan bahwa penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya (Siti M, 2009).

Departemen Pertanian (2002) dalam Setiawan *et, al.*, (2009) penyuluhan pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non-formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial, maupun politik sehingga peningkatan

pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai.

Peran Penyuluhan Pertanian

Peran penyuluh pertanian merupakan ilmu terpakai yang mengemukakan teori-teori, prosedur dan cara-cara tertentu dalam menyampaikan inovasi yang diperoleh dari hasil penelitian kepada para petani melalui proses pendidikan non-formal. Melalui penyuluhan dibekali pengetahuan praktis guna menghadapi tantangan yang akan sedang mereka hadapi. Peran penyuluhan pertanian adalah perubahan perilaku petani melalui pendidikan, proses perkembangan dirinya sebagai individu, hingga memungkinkan dirinya berpartisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Mardikanto mengemukakan beragam peran/ tugas penyuluhan dalam suatu kata yaitu edifikasi yang merupakan akronim dari edukasi, diseminasi informasi/ inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi (Mardikanto, 2009).

Kelas Kemampuan Kelompok Tani

Penilaian kelas kemampuan kelompok tani dilaksanakan berdasarkan lima jurus kemampuan kelompok, yang selanjutnya dinilai dengan menggunakan indikator-indikator tertentu, yaitu kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani (termasuk pasca panen

dan analisis usahatani) para anggotanya, dengan penerapan rekomendasi yang tepat dan memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal, kemampuan melakukan analisis usahatani. Kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain, kemampuan pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan secara rasional, kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga antar kelompok tani-nelayan dengan KUD, dan kemampuan menerapkan teknologi dan pemanfaatan informasi serta kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas dari usahatani para anggota kelompok.

Pengendalian Hama Terpadu

Menurut Kasumbogo (1993) pengendalian hama terpadu adalah suatu cara pendekatan/cara berfikir/ falsafah pengendalian hama berdasarkan pada pertimbangan ekologi dan efisiensi ekonomi dalam rangka pengelolaan agroekosistem yang bertanggung jawab.

Adapun komponen dari pengendalian hama terpadu yaitu sebagai berikut, yaitu :

- 1) Pengendalian secara bercocok tanam
 - a) Pengurangan kesesuaian ekosistem
 - b) Gangguan kontinuitas penyediaan keperluan hidup hama
 - c) Pengendalian populasi hama menjauhi pertanaman

- d) Pengurangan dampak kerusakan tanaman
- 2) Pengendalian dengan tanaman tanah hama yaitu dengan menanam jenis tanaman yang memiliki sifat kimia tidak disukai oleh jenis hama tertentu.
- 3) Pengendalian fisik dan mekanik
 - a) Pengendalian fisik
 - b) Pengendalian mekanik
- 4) Pengendalian hayati
- 5) Pengendalian kimiawi yaitu penggunaan pestisida untuk mengendalikan hama agar hama tidak menimbulkan kerusakan bagi tanaman yang diusahakan (Kasumbogo, 1993).

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret 2012 sampai dengan Juni 2012, dimulai dari persiapan, pengumpulan data sampai pembuatan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan petani responden yang dibantu dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait dan ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survei, Populasi penelitian ini adalah semua anggota kelompok tani yang termasuk dalam 4 kelas kemampuan kelompok tani yaitu BDK, Pemula, Lanjut, dan Madya. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu secara sengaja memilih dua kelompok tani dengan pertimbangan jumlah kelompok yang ada yaitu 72 kelompok pemula dan 55 kelompok lanjut. Kemudian secara sengaja memilih 5 WKP yaitu Panggang Marak, Mundar, Tabudarat, Taras Padang, dan Banua Kepayang. Kemudian secara sengaja mengambil masing-masing 2 kelompok tani pemula dan 2 kelompok tani lanjut kemudian diambil 2 orang dari kelompok tani Pemula dan 2 orang dari kelompok tani lanjut sehingga jumlah sampel keseluruhan yaitu 40 orang petani.

Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Peran penyuluhan pertanian
 - a) Edukasi
 - b) Diseminasi
 - c) Fasilitasi
 - d) Konsultasi
 - e) Supervisi
 - f) Pemantauan
 - g) Evaluasi
2. Pengendalian hama terpadu pada tanaman padi
 - a) Pengendalian dengan bercocok tanam

- b) Menanam dengan varietas tahan
 - c) Pengendalian fisik dan mekanik
 - d) Pengendalian hayati
 - e) Pengendalian kimiawi
3. Kelas kemampuan kelompok tani
 - a) Kelas kemampuan Pemula
 - b) Kelas kemampuan Lanjut

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu peran penyuluhan pertanian terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi digunakan analisa sebagai berikut :

$$PPP = \frac{SrD}{SrI} \times 100 \%$$

Keterangan :

PPP : peran penyuluhan pertanian

SrD : skor yang diperoleh

SrI : skor ideal

PPP tinggi jika skor yang diperoleh > 77,78%.

PPP sedang bila skor yang diperoleh antara 55,56% - 77,78%.

PPP rendah bila skor yang diperoleh antara < 55,56% - 33,39%.

Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu mengetahui perbedaan peran penyuluhan terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani digunakan statistik nonparametris yaitu uji Mann-Whitney U-Test (Sugiyono, 2003).

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

- n_1 : jumlah sampel 1
 n_2 : jumlah sampel 2
 U_1 : jumlah peringkat 1
 U_2 : jumlah peringkat 2
 R_1 : jumlah rangking pada sampel n_1
 R_2 : jumlah rangking pada sampel n_2 (Sugiyono, 2003).

Apabila nilai $n_1 + n_2 > 20$ menggunakan pendekatan kurve normal rumus z.

$$z = \frac{U - \mu_u}{\sigma_u}$$

$$\mu_u = \frac{n_1 + n_2}{2}$$

$$\sigma_u = \sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. H_0 diterima apabila $U_{\text{terkecil}} < Z_{\text{Tabel}}$
2. H_1 diterima apabila $U_{\text{terkecil}} > Z_{\text{Tabel}}$ (Sugiyono, 2004).

Untuk mengetahui tujuan ketiga yaitu mengetahui permasalahan dalam peran penyuluhan pertanian terhadap pengendalian hama terpadu menggunakan analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Pengendalian Hama Terpadu Pada Tanaman Padi Berdasarkan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Peran penyuluhan pertanian terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi dapat dilihat dari ke tujuh komponen dalam peran penyuluhan pertanian, yaitu edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, dan evaluasi.

Skor rata-rata yang didapat untuk peran penyuluhan terhadap petani kelas kemampuan kelompok pemula sebesar 54,46%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan pertanian terhadap pengendalian hama terpadu pada kelas kemampuan petani pemula tergolong rendah. Sedangkan skor rata-rata petani kelas kemampuan lanjut sebesar 64,70%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan pertanian terhadap pengendalian hama terpadu pada kelas kemampuan petani lanjut tergolong sedang. Secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 1.

Edukasi

Peran edukasi yaitu bagaimana fasilitasi proses belajar tentang pengendalian hama terpadu. Peran penyuluhan edukasi dilihat dari beberapa sub indikator yaitu

pemberian materi pengendalian hama terpadu, tempat pemberian materi pengendalian hama terpadu, dan orang yang memberikan materi pengendalian hama terpadu. Skor rata-rata yang didapat petani kelas kemampuan pemula yaitu sebesar 71,89%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan dalam hal edukasi terhadap pengendalian hama terpadu pada kelas kemampuan kelompok tani pemula tergolong sedang. Skor rata-rata yang didapat petani kelas kemampuan lanjut yaitu sebesar 80,78%. Secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 2.

Peran edukasi pada kelas kemampuan lanjut lebih tinggi dari pada kelas kemampuan kelompok pemula. Peran penyuluhan pertanian pada kelas kemampuan lanjut dalam pemberian materi pengendalian hama terpadu pada tanaman padi lebih banyak diberikan secara langsung sedangkan pada kelas kemampuan pemula penyuluh lebih banyak memberikan rujukan mencari materi. Petani kelas kemampuan lanjut umumnya mendapatkan materi di balai desa ataupun secara langsung turun ke sawah petani sedangkan kelas kemampuan pemula lebih banyak mendapat materi di rumah pengurus maupun anggota kelompok tani tersebut. Petani kelas kemampuan lanjut lebih banyak mendapatkan materi pengendalian hama terpadu dari penyuluh di wilayah penyuluhnya sendiri sedangkan petani kelas kemampuan pemula mendapatkan materi dari dinas maupun dari

penyuluh di luar wilayah petani tersebut.

Diseminasi

Peran penyuluhan diseminasi diukur dengan penggunaan metode yang digunakan dalam penyuluhan tentang 19 komponen pengendalian hama terpadu pada tanaman padi. Peran penyuluhan diseminasi yaitu penyebarluasan inovasi pengendalian hama terpadu pada tanaman padi. Skor rata-rata yang diperoleh petani kelas kemampuan pemula yaitu sebesar 41,84%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan dalam hal diseminasi terhadap pengendalian hama terpadu pada kelas kemampuan kelompok tani pemula tergolong rendah. Skor rata-rata petani kelas kemampuan lanjut yaitu sebesar 60,09%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan dalam hal diseminasi terhadap pengendalian hama terpadu pada kelas kemampuan kelompok tani lanjut tergolong sedang. Secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 3.

Petani kelas kemampuan pemula umumnya mendapat penyuluhan tentang pengendalian hama terpadu pada tanaman padi dengan menggunakan metode ceramah sedangkan petani kelas kemampuan lanjut sebagian besar mendapatkan materi pengendalian hama terpadu pada tanaman padi dengan menggunakan metode diskusi. Pengendalian hama terpadu dengan cara menggunakan pestisida atau insektisida pada kelas kemampuan lanjut

diberikan dengan cara demonstrasi. Sedangkan pada kelompok tani kelas kemampuan pemula pada umumnya hanya diberikan dengan metode ceramah.

Fasilitasi

Peran penyuluhan fasilitasi yaitu bagaimana pendampingan yang bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh petani mengenai pengendalian hama terpadu pada tanaman padi. Skor rata-rata yang diperoleh petani kelas kemampuan pemula yaitu sebesar 77,67%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan dalam hal fasilitasi terhadap pengendalian hama terpadu pada kelas kemampuan kelompok tani pemula tergolong sedang. Skor rata-rata yang diperoleh petani kelas kemampuan kelompok lanjut yaitu sebesar 81,67%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan dalam hal fasilitasi terhadap pengendalian hama terpadu pada kelas kemampuan kelompok tani lanjut tergolong tinggi. Hasil dapat dilihat pada Lampiran 4.

Pada kelas kemampuan pemula peranan fasilitasi lebih banyak memberikan kemudahan untuk mendapatkan materi tentang pengendalian hama terpadu pada tanaman padi yang diperlukan petani walaupun terkadang pada beberapa materi penyuluh memberikan sendiri materi tentang pengendalian hama terpadu pada tanaman padi. Kelas kemampuan lanjut peran fasilitasi lebih banyak memberikan sendiri materi tentang

pengendalian hama terpadu pada tanaman padi.

Konsultasi

Peran penyuluhan konsultasi yaitu bagaimana penyuluhan pertanian dapat membantu memecahkan masalah atau memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah mengenai pengendalian hama terpadu pada tanaman padi. Rata-rata skor yang diperoleh petani kelas kemampuan pemula yaitu sebesar 77,67%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan dalam hal konsultasi terhadap pengendalian hama terpadu pada kelas kemampuan kelompok tani pemula tergolong sedang. Skor rata-rata yang diperoleh petani kelas kemampuan lanjut yaitu sebesar 91,67%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan dalam hal konsultasi terhadap pengendalian hama terpadu pada kelas kemampuan kelompok tani lanjut tergolong tinggi. Hasil dapat dilihat pada Lampiran 5.

Peran konsultasi untuk petani kelas kemampuan pemula dimana penyuluhan lebih banyak tidak terlalu mendengarkan konsultasi dari petani dan kebanyakan konsultasi hanya dilakukan 1 kali dalam sebulan dan dilakukan sesudah padi ditanam. Alternatif dan rujukan yang diberikan dalam lebih banyak kurang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi atau dirasakan petani responden. Sedangkan pada petani kelas kemampuan lanjut petani menyatakan bahwa penyuluh lebih

banyak mendengarkan permasalahan yang dirasakan petani serta petani lebih banyak berkonsultasi dengan penyuluh. Alternatif serta rujukan tentang pengendalian hama terpadu pun kebanyakan dirasakan sesuai oleh petani responden.

Supervisi

Peran penyuluhan sebagai supervisi dimana dalam kegiatan penyuluhan dilakukan penilaian bersama-sama dengan petani mengenai penyuluhan mengenai pengendalian hama terpadu pada tanaman padi. Skor rata-rata yang diperoleh petani kelas kemampuan kelompok pemula yaitu sebesar 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan dalam hal supervisi terhadap pengendalian hama terpadu pada kelas kemampuan kelompok tani pemula tergolong rendah. Skor rata-rata yang diperoleh petani kelas kemampuan lanjut yaitu sebesar 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan dalam hal supervisi terhadap pengendalian hama terpadu pada kelas kemampuan kelompok tani lanjut tergolong rendah. Hasil dapat dilihat pada Lampiran 6.

Skor rata-rata yang diperoleh petani baik kelas kemampuan pemula atau lanjut sama karena perannya dalam supervisi tidak dijalankan secara maksimal. Hal itu disebabkan karena tidak pernah dilakukan penilaian terhadap tingkat pengetahuan petani baik pada saat ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Penyuluhan pertanian

belum melaksanakan penilaian pada saat kegiatan penyuluhan pengendalian hama terpadu pada tanaman padi. Hal ini menyebabkan petani pun tidak pernah terlibat secara langsung dalam kegiatan penilaian serta perbaikan dalam pengendalian hama terpadu pada tanaman padi. Kondisi ini terjadi baik pada kelompok tani kelas kemampuan pemula serta kelompok tani kelas kemampuan lanjut.

Pemantauan

Peran penyuluhan sebagai pemantauan dimana dalam kegiatan penyuluhan dilakukan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan penyuluhan mengenai pengendalian hama terpadu pada tanaman padi baik tingkat pengetahuan, tingkat keterampilan, pemberian penilaian serta kapan evaluasi tersebut dilakukan. Skor rata-rata yang diperoleh petani kelas kemampuan kelompok pemula yaitu sebesar 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan dalam hal pemantauan terhadap pengendalian hama terpadu pada kelas kemampuan kelompok tani pemula tergolong rendah. Skor rata-rata yang diperoleh petani kelas kemampuan lanjut yaitu sebesar 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan dalam hal pemantauan terhadap pengendalian hama terpadu pada kelas kemampuan kelompok tani lanjut tergolong rendah. Hasil dapat dilihat pada Lampiran 7.

Skor rata-rata yang diperoleh petani baik kelas kemampuan pemula atau lanjut sama karena perannya dalam pemantauan tidak dijalankan secara maksimal. Hal itu disebabkan karena tidak pernah dilakukan penilaian terhadap tingkat pengetahuan pengendalian hama terpadu pada tanaman padi pada saat ceramah dilaksanakan. Penyuluh juga tidak melaksanakan penilaian tingkat keterampilan pada saat demonstrasi tentang pengendalian hama terpadu pada tanaman padi. Karena peran pemantauan yang tidak dijalankan maka tidak ada pemberian nilai yang diperoleh petani baik secara subjektif maupun melalui diskusi tentang pengendalian hama terpadu pada tanaman padi.

Evaluasi

Peran penyuluhan dalam evaluasi yaitu kegiatan pengukuran yang dilakukan dalam penyuluhan mengenai pengendalian hama terpadu pada tanaman padi yang dilakukan baik sebelum (*formatif*), selama (*on going*), dan setelah kegiatan selesai dilakukan (*sumatif, ex post*). Skor rata-rata yang diperoleh petani kelas kemampuan kelompok pemula yaitu sebesar 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan dalam hal evaluasi terhadap pengendalian hama terpadu pada kelas kemampuan kelompok tani pemula tergolong rendah. Skor rata-rata yang diperoleh petani kelas kemampuan lanjut yaitu sebesar 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan dalam hal supervisi

terhadap pengendalian hama terpadu pada kelas kemampuan kelompok tani lanjut tergolong rendah. Hasil dapat dilihat pada Lampiran 8.

Seperti dua peran yaitu pemantauan serta supervisi, evaluasi juga mendapat skor sama dengan dua peran tersebut. Skor rata-rata yang diperoleh petani baik kelas kemampuan pemula atau lanjut sama karena perannya dalam pemantauan tidak dijalankan secara maksimal. Hal itu disebabkan karena tidak pernah dilakukan penilaian baik sebelum (*formatif*), selama (*on going*), dan setelah kegiatan selesai dilakukan (*sumatif, ex post*) dalam penyuluhan pertanian tentang pengendalian hama terpadu.

Perbedaan Peran Penyuluhan Pertanian terhadap Pengendalian Hama Terpadu Pada Tanaman Padi Berdasarkan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Dari hasil analisis uji U-Mann Whitney dengan sampel 40 Ternyata $Z_{Tabel} 0,00003 < Z_{hitung} 4,0$ sehingga keputusan menerima H_1 dan menolak H_0 . Pengujian statistik ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Peran Penyuluhan Pertanian terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Perbedaan peran penyuluhan pertanian pada kelompok tani disebabkan perbedaan kemampuan menerapkan teknologi dan pemanfaatan informasi serta kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas dari usahatani para anggota kelompok dengan indikator sebagai berikut kemampuan secara teratur dan terus menerus mencari, menyampaikan, meneruskan dan memanfaatkan informasi, kemampuan melaksanakan kerjasama antar anggota dalam pelaksanaan seluruh rencana kelompok, kemampuan melakukan pencatatan dan evaluasi untuk peningkatan usahatani, kemampuan meningkatkan kelestarian lingkungan, kemampuan mengembangkan kader kepemimpinan dan keahlian dari anggota kelompok, tingkat produktivitas usahatani seluruh anggota kelompok (dibandingkan dengan rata-rata produktivitas komoditas sejenis di daerah yang bersangkutan), tingkat pendapatan usahatani seluruh anggota kelompok (dibandingkan dengan rata-rata daerah yang bersangkutan untuk satuan tertentu), dan tingkat kesejahteraan petani seluruh anggota kelompok (komposisi jumlah keluarga prasejahtera, sejahtera I, II dan III dibandingkan dengan rata-rata daerah yang bersangkutan).

Permasalahan dalam Peran Penyuluhan Pertanian terhadap Pengendalian Hama Terpadu Pada Tanaman Padi Berdasarkan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Dalam peran penyuluhan pertanian terdapat tujuh komponen yaitu edukasi, diseminasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, dan evaluasi. Permasalahan yang dihadapi dalam peran penyuluhan pertanian terhadap pengendalian hama terpadu yaitu peran penyuluhan belum terdapat penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Petani hanya mendapat penyuluhan materi-materi pengendalian hama terpadu, demonstrasi pengendalian hama terpadu namun tidak terdapat penilaian dalam kegiatan tersebut.

Sama halnya dengan penyuluhan pertanian dalam hal supervisi, peran penyuluhan dalam hal pemantauan juga belum dijalankan dengan baik. Pada saat pelaksanaan ceramah mengenai pengendalian hama terpadu tidak pernah dilakukan penilaian tingkat pengetahuan. Begitu pula pada saat demonstrasi juga belum dilakukan penilaian tingkat keterampilan pada saat demonstrasi dilaksanakan. Tidak terdapat pemantauan dalam penyuluhan pertanian tentang pengendalian hama terpadu, maka tidak dapat dilihat bagaimana pemberian nilai, baik secara subjektif maupun obyektif.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran penyuluhan pertanian terhadap pengendalian hama terpadu pada kelas kemampuan kelompok tani pemula tergolong rendah dengan skor rata-rata yang didapat untuk peran penyuluhan terhadap kelompok tani kelas kemampuan kelompok pemula sebesar 54,17%.sedangkan peran penyuluhan pertanian terhadap pengendalian hama terpadu pada kelas kemampuan kelompok tani lanjut tergolong sedang dengan skor rata-rata yang didapat untuk peran penyuluhan terhadap kelompok tani kelas kemampuan lanjut sebesar 64,29%.
2. Terdapat perbedaan Peran Penyuluhan Pertanian terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan pertanian berbeda berdasarkan pada kelas kemampuan kelompok tani.
3. Permasalahan dalam peran penyuluhan pertanian yaitu belum melaksanakan peran sebagai supervisi, pemantauan, dan evaluasi terhadap

pengendalian hama terpadu pada kelompok tani.

Saran

Beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk peran penyuluhan pertanian terhadap pengendalian hama terpadu adalah :

1. Penyuluhan pertanian seharusnya melaksanakan perannya sebagai supervisi dimana melakukan penilaian bersama-sama dengan petani mengenai pengendalian hama terpadu dan kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah pengendalian hama terpadu yang dihadapi.
2. Penyuluhan pertanian seharusnya melaksanakan perannya sebagai pemantau dimana menjalankan kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan pengendalian hama terpadu sedang berlangsung
3. Penyuluhan pertanian seharusnya melaksanakan perannya sebagai evaluator dimana menjalankan kegiatan pengukuran dan penilaian yang dilakukan baik sebelum (*formatif*), selama (*on going, pemantauan*) dan setelah kegiatan pengendalian hama terpadu selesai dilakukan (*sumatif, ex-post*).

Daftar Pustaka

- Fatah, Luthfi. 2007. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Pustaka Banua. Banjarmasin.

- Mardikanto, Totok. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maaret University Press. Solo.
- Setiawan I, dkk. 2009. Peningkatan Efektivitas Integrasi Dan Koordinasi Peran Antara Penyuluh Pertanian Pemerintah, Swasta Dan Swadaya Bagi Pemberdayaan Petani Dan Pelaku Agroindustri Skala Kecil Menengah (Suatu Kasus Di Kec. Cililin Kab. Bandung Barat). Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.
- Siti M, Indah. 2009. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Menumbuh Kembangkan Partisipasi Petani Untuk Menggunakan Pupuk Majemuk Di Desa Tegalmade Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiyono. 2003. Statistik Nonparametris Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2004. Statistik Nonparametris. Alfabeta. Bandung.
- Sujana. 1975. Metode Statistik. Tarsito. Bandung.
- Untung, Kasumbogo. 1993. Pengantar Pengelolaan Hama Terpadu. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Lampiran

Lampiran 1. Skor rata-rata peran penyuluhan pertanian terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani

No	Kelas Kemampuan	Skor yang diperoleh (%)	Kategori
1	Pemula	54,46	Rendah
2	Lanjut	64,70	Sedang

Sumber : Data Primer 2012

Lampiran 2. Peran penyuluhan dalam hal edukasi terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani

No	Kelas Kemampuan	Skor Rata-rata yang Diperoleh (%)	Kategori
1	Pemula	71,89	Sedang
2	Lanjut	80,78	Tinggi

Sumber : Data Primer 2012

Lampiran 3. Peran penyuluhan dalam hal diseminasi terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani

No	Kelas Kemampuan	Skor Rata-rata yang Diperoleh (%)	Kategori
1	Pemula	41,84	Rendah
2	Lanjut	60,09	Sedang

Sumber : Data Primer 2012

Lampiran 4. Peran penyuluhan dalam hal fasilitasi terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani

No	Kelas Kemampuan	Skor Rata-rata yang Diperoleh (%)	Kategori
1	Pemula	77,67	Sedang
2	Lanjut	81,67	Tinggi

Sumber : Data Primer 2012

Lampiran 5. Peran penyuluhan dalam hal konsultasi terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani

No	Kelas Kemampuan	Skor Rata-rata yang Diperoleh (%)	Kategori
1	Pemula	77,67	Sedang
2	Lanjut	91,67	Tinggi

Sumber : Data Primer 2012

Lampiran 6. Peran penyuluhan dalam hal supervisi terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani

No	Kelas Kemampuan	Skor Rata-rata yang Diperoleh (%)	Kategori
1	Pemula	33,33	Rendah
2	Lanjut	33,33	Rendah

Sumber : Data Primer 2012

Lampiran 7. Peran penyuluhan dalam hal pemantauan terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani

No	Kelas Kemampuan	Skor Rata-rata yang Diperoleh (%)	Kategori
1	Pemula	33,33	Rendah
2	Lanjut	33,33	Rendah

Sumber : Data Primer 2012

Lampiran 8. Peran penyuluhan dalam hal evaluasi terhadap pengendalian hama terpadu pada tanaman padi berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani

No	Kelas Kemampuan	Skor Rata-rata yang Diperoleh (%)	Kategori
1	Pemula	33,33	Rendah
2	Lanjut	33,33	Rendah

Sumber : Data Primer 2012